

**PENGARUH CASH FLOW OPERATION DAN PROFITABILITY TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN MEDIASI
INVESTMENT OPPORTUNITY SET
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2005-2014)**

Siti Khairani *) Fernando Africano **)

Dosen STIE Multi Data Palembang, Program Studi Akuntansi
Jalan Rajawali No. 14 Palembang Telp. 0711-376400
Website: www.stie-mdp.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of cash flow operation, profitability and accounting conservatism with investment opportunity set as a variable mediasi. Population in this research is companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2005-2014. The samples using purposive sampling method. The method of analysis used Path analysis and processed using SPSS. The result of this research shown that cash flow operation and profitability have an effect on investment opportunity set, profitability have an effect on accounting conservatism, while cash flow operation and investment opportunity do not have an effect on accountant conservatism and investment opportunity not mediate cash flow operation and profitability toward accounting conservatism.

Keyword: Cash Flow Operation, Profitability, Investment Opportunity Set, and Accounting Conservatism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash flow operation*, profitabilitas dan terhadap konservatisme akuntansi dengan *investment opportunity set* sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian dilakukan dengan *path analysis* dan diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash flow operation* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set*, profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *cash flow operation* dan *investment opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan *investment opportunity* tidak memediasi *cash flow operation* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Cash Flow Operation, Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Konservatisme Akuntansi*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang sangat diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik atau pihak lain seperti investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya di masa mendatang. Manajemen selaku pengelola perusahaan diharapkan dapat mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena

itu pihak manajemen cenderung melakukan berbagai tindakan agar dapat menghasilkan laporan keuangan terbaik kepada pemilik perusahaan. Menurut Bahudin dan Wijayanti (2011), bagi pihak manajemen prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dengan adanya fleksibilitas tersebut, maka pihak

manajemen berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, salah satunya menyajikan laporan keuangan secara konservatif. Belkaoui (2006) mengemukakan bahwa prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil pencatatan transaksi yang terjadi pada periode tertentu yang berguna sebagai alat evaluasi dan perencanaan. Informasi-informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak-pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu agar dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: relevan, handal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan. Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta kepastian dari keputusan yang diambil. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Dahler dan Febrianto (2006) berpendapat bahwa keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu.

Wijayanti (2006) menyatakan bahwa informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Banyaknya kasus skandal laporan keuangan yang terjadi di Indonesia merupakan kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna

laporan. Contohnya kasus PT KAI pada tahun 2005, melaporkan laba sebesar Rp 6,9 milyar justru sebaliknya perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 63 milyar. PT Kimia Farma menerbitkan laporan keuangan tahun 2001 dengan melaporkan laba bersih sebesar Rp 132 milyar (*overstated*) dari nilai yang sebenarnya hanya sebesar Rp 99,56 milyar. Kedua kasus ini menunjukkan bahwa laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan. Sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat diukur dengan konservatisme. Ada beberapa faktor dalam menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak mengalami fluktuasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menggambarkan kekuatan perusahaan untuk mengambil keputusan membagi dividen pada pemilik atau menginvestasikan kembali dalam rangka memperoleh kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan kedua-duanya tanpa menanggung risiko turunya nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi maka dana yang tersedia dalam perusahaan juga melimpah sehingga perusahaan akan dapat meningkatkan investasinya di masa yang akan datang. Kebijakan investasi yang tepat akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang berarti ada potensi untuk peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Semakin besar

investment opportunity set maka akan semakin besar *market to book ratio* sebagai proksikonservatisme akuntansi. Sebaliknya semakin kecil *investment opportunity set* maka akan semakin kecil pula *market to book ratio*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menjadikan variabel *investment opportunity set* sebagai variabel mediasi, dan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan pengamatan dari tahun 2005 – 2014.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Cash Flow Operation* dan *Profitability* berpengaruh terhadap *Investment Opportunity Set*?
2. Apakah *Cash Flow Operation*, *Profitability* dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
3. Apakah *Investment Opportunity Set* memediasi pengaruh *Cash Flow Operation* dan *Profitability* terhadap Konservatisme Akuntansi?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Cash Flow Operation* dan *Profitability* berpengaruh terhadap *Investment Opportunity Set*
2. Untuk mengetahui apakah *Cash Flow Operation*, *Profitability* dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
3. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* memediasi pengaruh *Cash*

Flow Operation dan Profitability terhadap Konservatisme Akuntansi

4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang keilmuan dalam hal menambah khasanah penelitian.
2. Dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bidang yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Cash Flow

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Di Indonesia, perusahaan diwajibkan menyusun arus kas pada tahun 1994 sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 paragraf 1, dan menyajikannya sebagai bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (IAI, 2004). Kewajiban untuk melaporkan arus kas ini tentunya didasarkan pada manfaat yang diharapkan dari laporan keuangan tersebut. Salah satunya menurut PSAK No. 2 paragraf 3 adalah meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

2. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan hasil akhir yang dicapai manajemen dari setiap kebijaksanaan dan keputusan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam usahanya memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki (Dwijayanthi dan Naomi, 2009). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROE untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari hasil investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005).

3. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Munculnya istilah IOS pertama kali dikemukakan oleh Myers (1977) yang menguraikan pengertian perusahaan, yaitu sebagai suatu kombinasi antara aktiva riil (*assets in place*) dan opsi investasi masa depan. Menurut Gaver dan Gaver (1993) opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya.

4. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip untuk melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban. Sari

(2004) menyebutkan bahwa definisi konservatisme berdasarkan *glossary* dalam *FASB Statement of Concept No.2* adalah reaksi hati-hati(*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan.

5. Penelitian Terdahulu

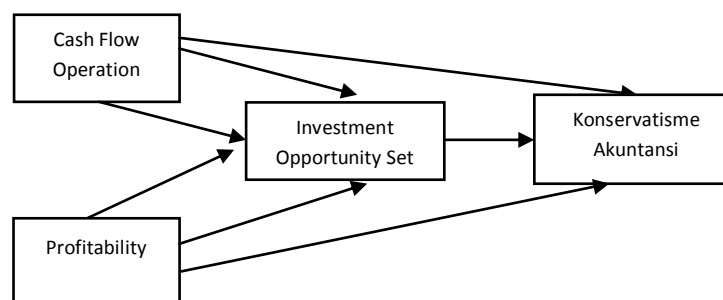
Kumar dan Krishnan (2008) melakukan penelitian tentang peran *investment opportunity set* dan hubungannya dengan relevansi nilai komponen laba yaitu akrual dan arus kas operasi. Hasil yang diperoleh bahwa CFO lebih relevan dalam hubungannya dengan kesempatan investasi bila dibanding dengan *earning*.

Susilowati (2003) melakukan penelitian tentang hubungan antara peluang investasi dengan arus kas, kebijakan pendanaan dan

dividen. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan yang nilainya sebesar *asset in place* lebih memilih pendanaan melalui hutang, sehingga *laveragenya* tinggi. Sedangkan perusahaan yang nilainya lebih besar daripada *asset in place* lebih memilih pendanaan dari sumber internal.

Atmawati (2010) melakukan penelitian Pengaruh *CashFlow*, *Profitability*, dan *Company Growth* Terhadap *Investment Opportunity Set*, analisis data yang dilakukan memperoleh hasil bahwa variabel *cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment opportunity set* (IOS). *Profitability* perusahaan yang diprosikan dengan *return on asset*, *return on equity* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *investment oppourtunity set* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6. Kerangka Pemikiran



7. Hipotesis

Pengaruh *Cash Flow Operation* terhadap *Investment Opportunity Set*

Operating cash flow (CFO) merupakan jumlah arus kas yang digunakan atau yang mampu disediakan dari kegiatan operasional pokok perusahaan. CFO ini mencerminkan keuntungan atau kembalian bagi para penyedia modal,

termasuk utang atau *equity*. CFO dapat digunakan untuk membayar hutang, membeli kembali saham, membayar dividen, atau menahannya untuk kesempatan pertumbuhan di masa depan. CFO memudahkan perusahaan untuk mengukur pertumbuhan bisnis dan pembayaran kepada *shareholders*. Jensen (1986) menyatakan bahwa manajer dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dengan investasi pada perusahaan dengan

CFO pada kesempatan investasi yang *unprofitable* dari pada membayar dividen, membeli saham, dan sebagainya. Arus kas yang baik mengindikasikan bahwa entitas mempunyai kemungkinan untuk melakukan investasi dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Arus kas yang baik memberikan jaminan bahwa entitas tidak mengalami kesulitan terkait dengan ketersediaan kas dalam pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi arus kas semakin besar jumlah sisa kas yang tersedia setelah digunakan untuk mendanai kegiatan operasional, sehingga semakin besar kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi.

Kumar dan Krishnan (2008) menguji nilai relevan antara *earning* dan arus kas aktivitas operasional dalam perspektif investasi yang diukur dengan *investment opportunity set* (IOS) untuk membuktikan secara empiris variabel mana yang lebih relevan dalam perspektif antara *earning* dan CFO. Hasil yang diperoleh bahwa CFO lebih relevan dalam hubungannya dengan kesempatan investasi bila dibanding dengan *earning*. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2003) telah menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat digunakan untuk menilai peluang investasi perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H1 = *Cash Flow* berpengaruh terhadap *Investment Opportunity Set*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Investment Opportunity Set

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi

atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Profitabilitas menggambarkan kekuatan perusahaan untuk mengambil keputusan membagi dividen pada pemilik atau menginvestasikan kembali dalam rangka memperoleh kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan kedua-duanya tanpa menanggung risiko turunya nilai perusahaan. Profitabilitas yang cukup atau bahkan kurang bagus mengindikasikan perusahaan untuk memilih membagi dividen atau melakukan investasi. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sebagian dari profitabilitas tersebut akan ditanamkan lagi dalam bentuk investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan antara profitabilitas dan *investment opportunity set* (IOS) yang dilakukan pengujiannya oleh AlNajjar dan Belkaoui (2001) serta Lestari (2004) menunjukkan hasil yang signifikan positif. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *Investment Opportunity Set*.

Pengaruh Cash Flow Operation terhadap Konservatisme Akuntansi

Laporan arus kas dapat menyediakan informasi tentang pertumbuhan perusahaan. Semakin besar peluang investasi bagi perusahaan ditunjukkan dari kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana baik secara internal maupun eksternal maka semakin besarnya investasi yang dilakukan. Semakin persisten dan lancar arus kas keluar untuk investasi dan arus kas masuk dari

pendapatan investasi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *growth*.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru. Tingginya *operating cash flow* mengindikasikan kinerja yang baik dari perusahaan. Pada perusahaan yang menerapkan konservatisme, *operating cash flow* akan membuat prediksi *future cashflow* yang lebih besar daripada perusahaan yang agresif. Dengan demikian, akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan akan lebih konservatif ketika *operating cash flow* yang dihasilkan tinggi (Martani dan Dini, 2010).

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H3 = *Cash Flow Operation* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Lestari (2004) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama.

Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Wardhani, 2008). Hal ini disebabkan perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif akan mengakui biaya lebih cepat sehingga membuat laba saat ini menjadi rendah (Chen, *et al.*, 2013).

Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Jika ROE perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan pada pemegang saham tinggi dan hal ini membawa kecenderungan yang tinggi bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H4 = Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Konservatisme Akuntansi

Roychowdhury and Watts (2007) memberikan gambaran tentang hubungan antara *Investment Opportunity Set* (IOS) dan

konservatisme akuntansi. Akuntansi secara tradisional tidak merespon perubahan nilai pertumbuhan dan aktiva tak berwujud perusahaan. Akuisisi dan perubahan nilai akibat penurunan nilai dari aktiva biasanya tidak dicatat kecuali secara eksternal diperoleh dan dapat diverifikasi (seperti *goodwill* manajer dan akuisisi). Konsekuensinya apabila terjadi penurunan nilai aset yang tidak dicatat, maka perusahaan tidak dapat mengakuinya. Hal ini mengarahkan perusahaan pada tingkat konservatisme yang rendah terutama ketika nilai perusahaan dipengaruhi oleh nilai pertumbuhan dan nilai aktiva tidak berwujud perusahaan.

Lafond dan Roychowdhury (2008) menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) merupakan faktor umum yang mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan *assymetric timeliness* dari laba sebagai proksi dari konservatisme. Konservatisme merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi adanya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham yang sangat potensial dipengaruhi oleh keputusan investasi. Peran manajer sebagai upaya untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham akan dipengaruhi oleh variasi manajer dalam menetapkan *investment opportunity set* (IOS) secara konstan.

Semakin besar *investment opportunity set* maka akan semakin besar *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Sebaliknya semakin kecil *investment opportunity set* maka akan semakin kecil pula *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Hal ini terjadi karena pasar bereaksi positif terhadap pertumbuhan perusahaan, sehingga harga saham meningkat. Harga saham ini akan meningkatkan

nilai IOS yang berarti akan semakin besar pula *market to book ratio* yang merupakan proksi dari konservatisme akuntansi perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di atas, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H5 = *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh *Cash Flow Operation* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi dengan mediasi *Investment Opportunity Set*

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dari **H1 – H5**, sehingga dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6 = *Investment Opportunity Set* memediasi pengaruh *Cash Flow* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory*, yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia secara empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verification*) dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel dalam rangka pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh *Cash Flow Operation* dan *Profitability* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan dimediasi *Investment Opportunity Set*.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2014. Selain itu, rentang tahun yang dipilih diharapkan dapat menggambarkan kondisi

yang relatif baru dan aktual di pasar modal Indonesia.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif (Smith, 2014). Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI per 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2015.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama kurun waktu 2004-2015 yang mencantumkan seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel

Instrumen penelitian ini diadaptasi dan dikembangkan dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen

Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi menunjukkan sifat kehati-hatian perusahaan yang lebih cepat mengakui kerugian dan beban daripada keuntungan atau pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *market to book ratio* dalam menghitung konservatisme yang mengacu pada penelitian Mutiarani (2008). Perusahaan dengan

market to book ratio lebih besar dari 1 menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif. Konservatisme akuntansi diukur dengan pendekatan *market to book ratio* (MTB).

$$MTB = \frac{\text{Price}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

MTB : *Market to Book Ratio*,

Price : Harga saham per lembar tahun t, dan

EPS : *Equity per Share*.

Variabel Mediasi

Investment Opportunity Set

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *investment opportunity set* (IOS). Dalam penelitian ini IOS akan diukur dengan proksi berdasarkan harga, yaitu dengan *Market to book value of equity* (MVEBVE). *Market to book value of equity* dinilai dengan jumlah lembar saham beredar dikalikan dengan harga penutupan saham. Data jumlah saham beredar dan harga penutupan saham diambil dari *Yahoo Finance*. Data total *equity* diambil dari neraca laporan keuangan perusahaan. Adapun rumus penentuan MVEBVE adalah sebagai berikut ini (Rokhayati, 2005).

$$MVEBVE = \frac{\text{Jumlah lembar saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen

Cash Flow Operation

Cash Flow merupakan jumlah arus kas yang digunakan atau yang akan mampu disediakan dari kegiatan pokok perusahaan.

$$\text{Cash Flow} = \text{Arus kas bersih operasional perusahaan (Operating Cash Flow)}$$

Penggunaan arus bersih aktivitas operasional sebagai ukuran *cash flow* dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa arus

kas bersih aktivitas operasional merupakan jumlah kas bersih yang mampu disediakan atau digunakan oleh kegiatan operasional pokok perusahaan. Jumlah arus kas bersih ini memberikan gambaran tentang indikator yang menentukan apakah operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (IAI, 2004).Oleh karena itu, jumlah kas bersih aktivitas operasional dapat berpengaruh pada kesempatan investasi bagi perusahaan.

Kinerja Keuangan (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan gambaran perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Brigham (2001) formula yang digunakan untuk menghitung *return on equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penggunaan ROE untuk ukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilandasi oleh alasan bahwa ROE memberi penggambaran kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan pada penyedia pendanaan internal yaitu pemegang saham melalui ekuitas perusahaan (Will, *et al.* 2004).Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan pada pemegang saham tinggi dan hal ini membawa kecenderungan yang tinggi bagi perusahaan untuk melakukan investasi kembali atas laba bersih perusahaan bersangkutan dalam rangka

memperbesar tingkat kompensasi keuangan pada periode-periode berikutnya.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS menggunakan data yang sebelumnya telah diuji dan memenuhi asumsi klasik.

$$IOS = \alpha + \beta CFO + \beta ROE + e_1$$

(Persamaan struktural 1)

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \alpha + \beta CFO + \beta ROE + \beta IOS + e_1$$

(Persamaan struktural 2)

Dimana:

Variabel Bebas

CFO : jumlah arus kas yang digunakan atau yang akan mampu disediakan dari kegiatan pokok perusahaan

ROE : perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan

Variabel Terikat

Konservatisme Akuntansi: sifat kehati-hatian perusahaan yang lebih cepat mengakui kerugian dan beban daripada keuntungan atau pendapatan.

Variabel Intervening

IOS : jumlah lembar saham beredar dikalikan dengan harga penutupan saham

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual Persamaan 1	Unstandardized Residual Persamaan 2
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,769	0,179

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai dari Asymp. Sig. lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2 Uji Lagrange Multiplier

Model	R Square Persamaan 1	R Square Persamaan 2
1	0,017	0,000

Sumber: data diolah, 2017

Nilai R^2 sebesar 0,017 untuk persamaan 1, dan 0,000 untuk persamaan 2 dengan jumlah n observasi 370, maka besarnya nilai c^2 hitung persamaan 1 = $370 \times 0,017 = 6,29$ dan persamaan 2 = $370 \times 0,000 = 0$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df persamaan 1 = $(n-k) = 370 - 3 = 367$ dan df persamaan 2 = $(n-k) = 370 - 4 = 366$ dengan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel persamaan 1 dan persamaan 2 = 394,626. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka model yang benar adalah model linear.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Tolerance dan VIF

Model	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
CFO	0,733	1,364	0,505	1,979

Model	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
ROE	0,733	1,364	0,689	1,451
IOS			0,590	1,694

Sumber: data diolah, 2017

Nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen < 10,00 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson

Model	Durbin Watson Persamaan 1	Durbin Watson Persamaan 2
1	0,708	1,335

Sumber: data diolah, 2017

Nilai DW berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (Santoso, 2014).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

Metode White

Model	R Square Persamaan 1	R Square Persamaan 2
1	0,014	0,060

Sumber: data diolah, 2017

Nilai R^2 persamaan 1 = 0,014 dan persamaan 2 = 0,308 dengan jumlah n observasi 370, maka besarnya nilai c^2 hitung persamaan 1 = $370 \times 0,014 = 5,18$ dan persamaan 2 = $370 \times 0,060 = 22,20$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df persamaan 1 = $(n-k) = 370 - 6 = 364$ dan persamaan 2 = $(n-k) = 370 - 8 = 362$, dengan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel persamaan 1 dan persamaan 2 = 394,626. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka heterokedastisitas dalam model ditolak.

Analisis Substruktur

$$IOS = \alpha + \beta CFO + \beta ROE + e_1$$

(Persamaan struktural 1)

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \alpha + \beta CFO + \beta ROE + \beta IOS + e_1$$

(Persamaan struktural 2)

Tabel 6 Pengaruh Persamaan 1 dan Persamaan 2

R Square Persamaan 1	R Square Persamaan 2
0,444	0,119

Sumber: data diolah, 2017

Besarnya pengaruh CFO dan ROE terhadap IOS secara simultan adalah 44,4%. Besarnya pengaruh CFO, ROE dan IOS terhadap Konservatisme Akuntansi secara simultan adalah 11,9%.

Kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel berikut:

Tabel 7 Nilai F dan Sig

Persamaan 1 dan Persamaan 2

Persamaan 1		Persamaan 2	
F	Sig.	F	Sig.
106,008	0,000	11,115	0,000

Sumber: data diolah, 2017

Nilai F tabel persamaan 1 dengan $df_1 = (k-1) = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = (n-k) = 370 - 3 = 367$, didapat nilai F tabel = 3,04. Nilai F tabel persamaan 2 dengan $df_1 = (k-1) = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = (n-k) = 370 - 4 = 364$, didapat nilai F tabel = 2,41. F-hitung > F-tabel, dengan demikian model regresi tersebut sudah layak dan benar serta signifikan untuk persamaan 1 dan persamaan 2 dengan signifikan $0,0000 < \alpha = 0,05$.

Tabel 8

Pengaruh CFO dan ROE secara parsial terhadap

IOS

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.

	Beta		
CFO	0,601	11,250	0,000
ROE	0,112	2,099	0,037

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$IOS = 0,601CFO + 0,112ROE$$

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $11,250 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,97190, artinya ada pengaruh CFO terhadap IOS, dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan adanya peningkatan ROA maka meningkat pulakemampuan perusahaan untuk melakukan investasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat menambah jumlah laba ditahan perusahaan dan memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh AlNajjar dan belkouni (2001), Lestari (2004), dan Hamzah (2010)

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $2,099 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,97190, artinya ada pengaruh ROE terhadap IOS, dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,037 > \alpha = 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan ada pengaruh signifikan ROE terhadap IOS. Peningkatan ROE menyebabkan peningkatan investasi. Jika ROE perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat.

Tabel 9

Pengaruh CFO, ROE dan IOS secara parsial terhadap Konservatisme Akuntansi

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
CFO	0,035	0,422	0,674

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
ROE	0,338	4,701	0,000
IOS	-0,033	-0,419	0,676

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 9, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = 0,035\text{CFO} + 0,338\text{ROE} - 0,033\text{IOS}$$

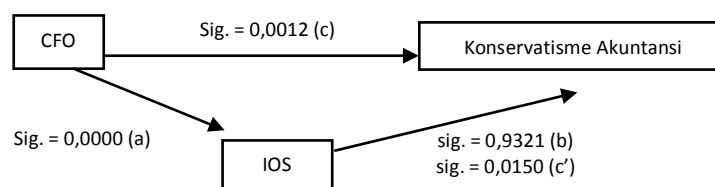
Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar 0,422 < t-tabel sebesar 1,97190, artinya tidak ada pengaruh CFO terhadap Konservatisme Akuntansi, dianggap tidak signifikan dengan angka signifikansi 0,674 > $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Dini (2010) yang menghipotesiskan bahwa arus kas dari aktivitas operasi akan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hipotesis tersebut dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme

baik dengan ukuran akrual maupun *market value*. Tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmawati (2010) dan Saputri (2013).

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar 4,701 > t-tabel sebesar 1,97190, artinya ada pengaruh ROE terhadap Konservatisme Akuntansi, dianggap signifikan dengan angka signifikansi 0,000 < $\alpha = 0,05$. Hasil ini mengindikasikan jika ROE perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Saputri (2013)

Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar -0,419 > - t-tabel sebesar -1,97190, artinya tidak ada pengaruh IOS terhadap Konservatisme Akuntansi, dianggap tidak signifikan dengan angka signifikansi 0,676 > $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2013) yang menyatakan bahwa IOS Berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian Variabel Mediasi Strategi *Causal Step*

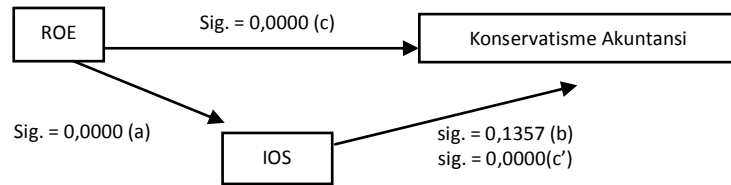


Sumber: data diolah, 2017

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \beta\text{CFO} + \beta\text{IOS} + e$$

Koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Bila koefisien c tidak signifikan maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full*

mediation. Dapat disimpulkan bahwa model termasuk *unmediation* atau tidak terjadi mediasi.



Sumber: data diolah, 2017

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \beta\text{ROE} + \beta\text{IOS} + e$$

Koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Bila koefisien c tidak signifikan maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Dapat disimpulkan bahwa model termasuk *unmediation* atau tidak terjadi mediasi.

2. Pembahasan

Pengaruh *Cash Flow Operation* terhadap *Investment Opportunity Set*

Cash Flow Operation berpengaruh terhadap *Investment Opportunity Set*. Kumar dan Krishnan (2008) menguji nilai relevan diantara *earning* dan arus kas aktivitas operasional dalam perspektif investasi yang diukur dengan *investment opportunity set (IOS)* untuk membuktikan secara empiris variabel mana yang lebih relevan dalam perspektif diantara *earning* dan CFO. Hasil yang diperoleh bahwa CFO lebih relevan dalam hubungannya dengan kesempatan investasi bila dibanding dengan *earning*. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2003) telah menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat digunakan untuk menilai peluang investasi perusahaan. *Operating cash flow (CFO)* merupakan jumlah arus kas yang digunakan atau yang mampu disediakan dari kegiatan operasional pokok perusahaan. CFO ini mencerminkan keuntungan atau kembalian bagi para penyedia modal, termasuk utang atau *equity*. CFO dapat digunakan

untuk membayar hutang, membeli kembali saham, membayar dividen, atau menahannya untuk kesempatan pertumbuhan di masa depan. CFO memudahkan perusahaan untuk mengukur pertumbuhan bisnis dan pembayaran kepada *shareholders*. Jensen (1986) menyatakan bahwa manajer dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dengan investasi pada perusahaan dengan CFO pada kesempatan investasi yang *unprofitable* dari pada membayar dividen, membeli saham, dan sebagainya. Arus kas yang baik mengindikasikan bahwa entitas mempunyai kemungkinan untuk melakukan investasi dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. arus kas yang baik memberikan jaminan bahwa entitas tidak mengalami kesulitan terkait dengan ketersediaan kas dalam pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi arus kas semakin besar jumlah sisa kas yang tersedia setelah digunakan untuk mendanai kegiatan operasional, sehingga semakin besar kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Investment Opportunity Set*

Profitabilitas berpengaruh terhadap *Investment Opportunity Set*. AlNajjar dan Belkaoui (2001) serta Lestari (2004) menemukan hasil yang signifikan positif hubungan antara profitabilitas dan *investment opportunity set (IOS)* yang dilakukan pengujiannya oleh. Tingkat profitabilitas

yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Profitabilitas menggambarkan kekuatan perusahaan untuk mengambil keputusan membagi dividen pada pemilik atau menginvestasikan kembali dalam rangka memperoleh kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan kedua-duanya tanpa menanggung risiko turunnya nilai perusahaan. Profitabilitas yang cukup atau bahkan kurang bagus mengindikasikan perusahaan untuk memilih membagi dividen atau melakukan investasi. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sebagian dari profitabilitas tersebut akan ditanamkan lagi dalam bentuk investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Cash Flow Operation* terhadap Konservatisme Akuntansi

Cash Flow Operation tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sampel mengalami penurunan jumlah laporan arus kas aktivitas operasi. Banyaknya sampel perusahaan yang mengalami penurunan arus kas dari aktivitas operasi dapat disebabkan oleh penggunaan kas untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi. Penggunaan kas tersebut untuk memberikan kepercayaan kepada investor maupun kreditor. Ball dan Shivakumar (2006) berpendapat

bahwa terdapat korelasi negatif antara akrual dengan *cash flow* pada periode berjalan meskipun terdapat perbedaan waktu pengakuan antara komponen akrual dan *cash flow*. Hal ini dikarenakan adanya *cash flow* dari aset tetap misalnya peralatan untuk proses produksi yang cenderung tetap, sehingga menghasilkan arus kas operasi yang tetap. Dengan demikian *cash flow* akan berkorelasi negatif dengan total akrual dan akan berkorelasi positif dengan tingkat konservatisme. Laporan arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru. Tingginya *operating cash flow* mengindikasikan kinerja yang baik dari perusahaan. Pada perusahaan yang menerapkan konservatisme, *operating cash flow* akan membuat prediksi *future cash flow* yang lebih besar daripada perusahaan yang agresif. Dengan demikian, akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan akan lebih konservatif ketika *operating cash flow* yang dihasilkan tinggi (Martani dan Dini, 2010). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Dini (2010) yang menghipotesiskan bahwa arus kas dari aktivitas operasi akan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hipotesis tersebut dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme baik dengan ukuran akrual maupun *market value*. Tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmawati (2010). Atmawati menyatakan bahwa tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara *cash flow* dengan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ROE maka semakin tinggi konservatisme perusahaan. Jika ROE perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan pada pemegang saham tinggi dan hal ini membawa kecenderungan yang tinggi bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Wardhani, 2008). Hal ini disebabkan perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif akan mengakui biaya lebih cepat sehingga membuat laba saat ini menjadi rendah (Chen, *et al.*, 2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wardhani (2008), Zulaikha (2012) dan Saputri (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Konservatisme Akuntansi

Investment Opportunity Set tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Lafond dan Roychowdhury (2008) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) merupakan faktor umum yang mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan *assymetric timeliness* dari laba sebagai proksi dari konservatisme. Konservatisme merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi adanya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham yang sangat potensial dipengaruhi oleh keputusan investasi. Peran manajer sebagai upaya untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham akan dipengaruhi oleh variasi manajer dalam menetapkan *investment opportunity set* (IOS) secara konstan. Semakin besar *investment opportunity set* maka akan semakin besar *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Sebaliknya semakin kecil *investment opportunity set* maka akan semakin kecil pula *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Hal ini terjadi karena pasar bereaksi positif terhadap pertumbuhan perusahaan, sehingga harga saham meningkat. Harga saham ini akan meningkatkan nilai IOS yang berarti akan semakin besar pula *market to book ratio* yang merupakan proksi dari konservatisme akuntansi perusahaan.

Pengaruh *Cash Flow Operation* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi dengan mediasi *Investment Opportunity Set*

Berdasarkan uji *Causal Step* dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak memediasi pengaruh *Cash Flow Operation* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash Flow Operation* berpengaruh terhadap *Investment Oportunity Set*. Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar 11,250 > t-tabel sebesar 1,97190, artinya ada pengaruh CFO terhadap IOS, dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut, maka hipotesis pertama diterima.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Investment Oportunity Set*. Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar 2,099 > t-tabel sebesar 1,97190, artinya ada pengaruh ROE terhadap IOS, dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,037 > \alpha = 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan ada pengaruh signifikan ROE terhadap IOS. Peningkatan ROE menyebabkan peningkatan investasi. Jika ROE perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat, maka hipotesis kedua diterima.
3. *Cash Flow Operation* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar 0,422 < t-tabel sebesar 1,97190, artinya tidak ada pengaruh CFO terhadap Konservatisme Akuntansi, dianggap tidak signifikan dengan angka signifikansi $0,674 > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ketiga ditolak
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Didasarkan

hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar 4,701 > t-tabel sebesar 1,97190, artinya ada pengaruh ROE terhadap Konservatisme Akuntansi, dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini mengindikasikan jika ROE perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi. Dari hasil analisis ini maka hipotesis keempat diterima.

5. *Investment Oportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar -0,419 > - t-tabel sebesar -1,97190, artinya tidak ada pengaruh IOS terhadap Konservatisme Akuntansi, dianggap tidak signifikan dengan angka signifikansi $0,676 > \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2013) yang menyatakan bahwa IOS Berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
6. Berdasarkan uji *Causal Step* dapat disimpulkan bahwa *Investment Oportunity Set* tidak memediasi pengaruh *Cash Flow Operation* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- AlNajjar, F. K., & Riahi-Belkaoui, A. (2001). Empirical validation of a general model of growth opportunities. *Managerial Finance*, 27(3), 72-90.

- Atmawati, D. P. (2010). *Pengaruh cash flow, profitability, dan company growth terhadap investment opportunity set: pengujian atas perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Bahaudin, A. A., & Wijayanti, P. (2011). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 7, 86-100.
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2006). The role of accruals in asymmetrically timely gain and loss recognition. *Journal of accounting research*, 44(2), 207-242.
- Belkaoui, A.R. 2006. Teori Akuntansi. Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8. *Jakarta: Erlangga*.
- Chen, L. H., Folsom, D. M., Paek, W., & Sami, H. (2013). Accounting conservatism, earnings persistence, and pricing multiples on earnings. *Accounting Horizons*, 28(2), 233-260.
- Dahler, Y., & Febrianto, R. (2006). Kemampuan prediktif earnings dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(2).
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007 [English: Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007)]. *Jurnal Karisma*, 3(2), 87-98.
- Gaver, J. J., & Gaver, K. M. (1993). Additional evidence on the association between the investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal of Accounting and economics*, 16(1-3), 125-160.
- Hamzah, A. (2010). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET DALAM TAHAPAN SIKLUS KEHIDUPAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ) TAHUN 2001–2005. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(2).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *The American economic review*, 76(2), 323-329.
- Kumar, K. R., & Krishnan, G. V. (2008). The value-relevance of cash flows and accruals: The role of investment opportunities. *The Accounting Review*, 83(4), 997-1040.
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2008). Managerial ownership and accounting conservatism. *Journal of accounting research*, 46(1), 101-135.
- Lestari, H., & Baridwan, Z. (2004). *Pengaruh kebijakan utang, kebijakan dividen, risiko dan profitabilitas perusahaan terhadap set kesempatan investasi* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Martani, D., & Dini, N. (2010). The influence of operating cash flow and investment cash flow to the accounting conservatism measurement. *Chinese Business Review*, 9(6), 1.
- Mutiarani, R. V. (2008). Analisis Pengaruh Debt Covenant, Political Cost Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi FE UNS*.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of financial economics*, 5(2), 147-175.
- Rokhayati, I. (2005). Analisis Hubungan Investment Opportunity Set (IOS) dengan Realisasi Pertumbuhan serta Perbedaan Perusahaan yang Tumbuh dan Tidak Tumbuh terhadap Kebijakan Pendanaan dan Dividen di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal SMART*, 1(2), 41-60.
- Roychowdhury, S., & Watts, R. L. (2007). Asymmetric timeliness of earnings, market-to-book and conservatism in financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 44(1), 2-31.
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Sari, D. (2004). Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen Dan Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 63-88.
- Siamat, Dahlan, 2005. "Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat". Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Susilowati, Y. (2003). Hubungan antara Peluang Investasi dengan Arus Kas, Kebijakan Pendanaan dan Dividen. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 24-31.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Symposium Nasional Akuntansi XI*, 1-26.

- Wijayanti, H. T. (2006). *Analisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, akrual, dan aliran kas* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Wild, J. J., Bernstein, L. A., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2004). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill.
- Zulaikha, D. W. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1-14.